

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KLIEN REHABILITASI NARKOBA DI POLI NAPZA RSJ SAMBANG LIHUM

Syaifullah Kholik<sup>1</sup>, Evi Risa Mariana<sup>2</sup>, Zainab<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Narkoba adalah suatu zat yang apabila pemakaiannya disalahgunakan akan dapat menimbulkan ketergantungan dan berbagai masalah kesehatan. Angka penyalahgunaan narkoba dewasa ini semakin hari cenderung meningkat. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan jenis deskriptif. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba sedangkan variabel *independent* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien rehabilitasi narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum tahun 2012 yang berjumlah 373 orang. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* selama 1 bulan yaitu dari tanggal 17 Juli s/d tanggal 17 Agustus 2013, sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dikumpulkan dari responden. Analisis data disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yaitu faktor ketidaktahuan sebanyak 80% atau sangat mempengaruhi, faktor stres psikologis sebanyak 48 % atau cukup mempengaruhi, faktor coba-coba sebanyak 78 % atau sangat mempengaruhi, faktor pergaulan sebanyak 72 % atau sangat mempengaruhi, faktor gaya hidup sebanyak 18 % atau tidak mempengaruhi dan faktor kurang percaya diri sebanyak 34 % atau cukup mempengaruhi.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Penyalahgunaan, Narkoba

## PENDAHULUAN

Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) yang istilah populernya dikenal oleh masyarakat dengan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif), adalah zat-zat yang mewakili semua bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan dan dapat merusak susunan syaraf. Menurut UU RI No.22/1977, Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan Psikotropika adalah zat alamiah maupun

sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (UU RI No.5/1997).

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh hati, jantung, paru, ginjal, alat reproduksi dan penyakit menular seperti Hepatitis dan HIV/AIDS. Selain itu penyalahgunaan narkoba dapat pula menyebabkan gangguan jiwa seperti paranoid serta gangguan fungsi sosial. Meskipun narkoba adalah sesuatu zat yang dapat merusak kesehatan, fungsi sosial dan gangguan jiwa, namun semakin hari

pemakai atau penyalahgunaan narkoba cenderung meningkat.

Maraknya penyalahgunaan narkoba dewasa ini tidak hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil. Tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu saja, namun sudah menyebar ke berbagai kelas sosial, profesi dan kelompok usia. Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah berkisar 1,5 % dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 2,9 sampai 3,2 juta (Arimurti,2010). Di Kalimantan Selatan populasi pengguna narkoba lebih tinggi dibandingkan polulasi nasional, yaitu sekitar 2 % dari jumlah penduduk. Tahun 2008 Pengguna narkoba di Kalimantan Selatan adalah sebesar 40.810, tahun 2010 sebesar 46.966 dan tahun 2012 adalah sebesar 52.472 ([www.kalsel.polri.go.id](http://www.kalsel.polri.go.id), 5/12/2012)

Dampak dari penyalahgunaan narkoba terutama adalah dapat menimbulkan ketergantungan yang sulit untuk disembuhkan, bahkan cenderung para pengguna narkoba menambah dosis yang dikonsumsinya untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila narkoba yang dikonsumsinya dihentikan secara mendadak, maka akan timbul gejala putus obat yang menimbulkan rasa tidak nyaman yang mendorong pengguna narkoba mengkonsumsi narkoba kembali, bahkan mungkin dengan dosis yang lebih besar. Dalam jangka tertentu penggunaan narkoba yang terus menerus dapat menimbulkan kerusakan sistem syaraf pusat serta gangguan jiwa.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pecandu narkoba, antara lain adalah ketidaktahuan terhadap dampak narkoba, untuk mengatasi stres, mencari pengalaman yang menyenangkan, pengaruh pergaulan dan sebagainya. Sebagian dari pengguna narkoba ada yang menyadari dampak dari narkoba yang dikonsumsinya

dan kemudian berusaha untuk sembuh dari ketergantungan narkoba dengan jalan menjalani program rehabilitasi, sedangkan sebagian lainnya masih tetap mengkonsumsi narkoba.

Data dari Poli Napza RSJ Sambang Lihum mencatat jumlah kunjungan baru klien rawat jalan tahun 2011 adalah 262 orang, dan tahun 2012 berjumlah 373 orang. Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang memaparkan seperangkat peristiwa yang terjadi pada masa kini. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dikumpulkan dari responden langsung pada saat ditemui di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data dari klien rehabilitasi narkoba yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, yaitu faktor ketidaktahuan, stres psikologis, coba-coba, pergaulan dan kurangpercayaan diri. Penelitian dilakukan di Poliklinik Napza Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kalimantan Selatan dari Bulan Mei s/d Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien yang berkunjung di Poli Napza RSJ Sambang Lihum tahun 2012 yang berjumlah 373 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua klien rehabilitasi narkoba yang berkunjung di Poli Napza RSJ Sambang Lihum dari tanggal 17 Juli s/d tanggal 17 Agustus 2013

Teknik sampling yang dipergunakan adalah *accidental sampling* yaitu dengan mengambil seluruh klien yang datang berkunjung di Poli Napza RSJ Sambang

Lihum dari tanggal 17 Juli s/d 17 Agustus 2013, yang berjumlah 50 orang.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, usia mulai mengkonsumsi narkoba, jenis narkoba yang pertama dikosumsi, lama pemakaian narkoba, jumlah jenis narkoba yang dikosumsi, cara pertama kali mendapatkan narkoba dan tempat pertama kali mendapatkan narkoba.

#### a. Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut

Umur			
No	Umur (Tahun)	Frek.	%
1	11 – 20	17	34
2	21 – 30	25	50
3	31 – 40	7	14
4	41 – 50	1	2
Jumlah		50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 21 – 30 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau 50 %, sedangkan yang paling sedikit adalah usia 41 – 50 tahun, yaitu 1 orang atau 2 %.

#### b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Jenis

Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Frek.	%
1	Pria	50	100
2	Wanita	0	0
Jumlah		50	100

Jenis kelamin responden seperti yang terdapat dalam tabel 2 seluruhnya adalah pria, yaitu 50 orang atau 100 %.

#### c. Pendidikan Responden

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frek.	%
1	SD	7	14
2	SLTP	22	44
3	SLTA	16	32
4	PT	5	10
Jumlah		50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah SLTP, yaitu sebanyak 22 orang atau 44 %, sedangkan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi, yaitu 5 orang atau 10 %.

#### d. Status Perkawinan Responden

Tabel 4 Distribusi Responden menurut

Status Perkawinan			
No	Status Perkawinan	Frek.	%
1	Kawin	16	32
2	Belum Kawin	28	56
3	Duda	6	12
Jumlah		50	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa status perkawinan responden yang terbanyak adalah belum kawin, yaitu 28 orang atau 56 %, sedangkan yang paling sedikit adalah duda yaitu 6 orang atau 12 %.

#### e. Pekerjaan Responden

Tabel 5 Distribusi Responden Menurut

Pekerjaan			
No	Pekerjaan	Frek.	%
1	Pelajar/Mahasiswa	3	6
2	PNS	2	4
3	Swasta	17	34
4	Wiraswata	14	28
5	TNI/Polri	0	0
6	Tidak Bekerja	14	28
Jumlah		50	100

Tabel 5 menunjukkan pekerjaan responden yang terbanyak adalah swasta, yaitu 17 orang atau 34 %, yang paling sedikit TNI/Polri yaitu tidak seorangpun atau 0 %.

#### f. Usia Mulai Mengkonsumsi Narkoba

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Usia Mulai Mengkonsumsi Narkoba

No	Usia Mulai Mengkonsumsi	Frek	%
1	11 – 20 Tahun	37	74
2	21 – 30 Tahun	9	18
3	31 – 40 Tahun	3	6
4	41 – 50 Tahun	1	2
Jumlah		50	100

Usia responden mulai mengkonsumsi narkoba seperti yang terdapat pada tabel 6, yang terbanyak adalah pada usia 11 – 20 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 74 %, sedangkan yang paling sedikit adalah usia 41 – 50 tahun, yaitu 1 orang atau 2 %.

- g. Jenis Narkoba Pertama Dikonsumsi  
Tabel. 7 Distribusi Responden Menurut Jenis Narkoba Yang Pertama Dikonsumsi

No	Jenis Narkoba	Frek.	%
1	Lem/Inhalen	2	4
2	Alkohol	10	20
3	Dextro	21	42
4	Shabu	9	18
5	Zenit	4	8
6	Inex	3	6
7	Ganja	1	2
Jumlah		50	100

Tabel 7 menunjukkan jenis narkoba yang pertama dikonsumsi responden, terbanyak adalah dextromethorfan, yaitu 21 orang atau 42 %, sedangkan yang paling sedikit ganja, yaitu 1 orang atau 2 %.

- h. Lama Pemakaian Narkoba  
Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Lama Pemakaian Narkoba

No	Lama Pemakaian	Frek.	%
1	< 1 Tahun	2	4
2	1 – 5 Tahun	32	64
3	6 – 10 Tahun	16	32
Jumlah		50	100

Pada tabel 8 menunjukkan lama pemakaian narkoba oleh responden yang terbanyak adalah 1 – 5 tahun, yaitu

32 orang atau 64 %, sedangkan yang paling sedikit adalah kurang dari 1 tahun yaitu 2 orang atau 4 %.

- i. Jumlah Jenis Narkoba Yang Dikonsumsi

Tabel 9 Distribusi Responden Menurut Jumlah Jenis Narkoba Yang Dikonsumsi

No	Jumlah Jenis	Frek.	%
1	1 Jenis	10	20
2	2 Jenis	13	26
3	> 2 Jenis	27	54
Jumlah		50	100

Jumlah jenis narkoba yang dikonsumsi responden yang terbanyak adalah lebih dari 2 jenis, yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 jenis, yaitu 10 orang atau 20 %, seperti yang ditunjukkan pada tabel 9.

- j. Cara Pertama Kali Mendapat Narkoba  
Tabel 10 Distribusi Responden Menurut Cara Pertama Kali Mendapat Narkoba

No	Cara Mendapatkan	Frek.	%
1	Membeli	20	40
2	Diberi	30	60
Jumlah		50	100

Tabel 10 ditunjukkan bahwa cara pertama kali responden mendapatkan narkoba yang terbanyak adalah diberi yaitu 30 orang atau 60 %, sedangkan sisanya adalah membeli yaitu 20 orang atau 40 %.

- k. Tempat Pertama Kali Mendapat Narkoba  
Tabel 11 Distribusi Responden Menurut Tempat Pertama Kali Mendapat Narkoba

No	Tempat	Frek.	%
1	Lingkungan Rumah	11	22
2	Lingkungan Sekolah	4	8
3	Lingkungan Kerja	11	22
4	Tempat Hiburan	24	48
Jumlah		50	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa tempat pertama kali responden mendapatkan narkoba yang terbanyak

adalah ditempat hiburan, yaitu 24 orang atau 48 %, sedangkan yang paling sedikit adalah di lingkungan sekolah, 11 orang atau 22 %.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba meliputi faktor ketidaktahuan, stres psikologis, coba-coba, pergaulan, gaya hidup dan kurangpercayaan diri adalah seperti yang tercantum dalam tabel 12.

Tabel 12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

No	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba	Frek	%
1	Ketidaktahuan	40	80
2	Stres Psikologis	24	48
3	Coba-Coba	39	78
4	Pergaulan	36	72
5	Gaya Hidup	9	18
6	Kekurangpercayaan Diri	17	34

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi responden dalam penyalahgunaan narkoba adalah faktor ketidaktahuan, yaitu sebanyak 40 orang atau 80%, disusul faktor coba-coba, yaitu 39 orang atau 78%, faktor pergaulan, 36 orang atau 72%, faktor Stres Psikologis, 24 orang atau 48%, faktor kurangpercayaan diri, 17 orang atau 34%, dan yang paling sedikit adalah faktor gaya hidup, 9 orang atau 18%.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh faktor ketidaktahuan terhadap penyalahgunaan narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ketidaktahuan sebanyak 80 % atau sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat disebabkan oleh karena faktor tingkat pendidikan subjek penelitian yang relatif rendah. Dalam tabel 3 hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah SLTP, yaitu sebanyak 22 orang atau 44 %, sedangkan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi, yaitu 5 orang atau 10 %. Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan<sup>1</sup>. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut diharapkan akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan bukan sebaliknya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, termasuk dalam hal ini informasi tentang dampak dan bahaya narkoba terhadap kesehatan. Dengan mendapatkan informasi yang benar tentang narkoba dan bahayanya, akan dapat mencegah seseorang untuk menyalahgunakannya. Seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2003), bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, diantaranya adalah persepsi dan proses belajar<sup>1</sup>.

#### 2. Pengaruh faktor stres psikologis terhadap penyalahgunaan narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor stres psikologis adalah sebanyak 48% atau cukup berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh karena faktor pekerjaan. Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian, menunjukkan pekerjaan responden yang terbanyak adalah swasta, yaitu 17 orang atau 34 %. Pekerjaan di bidang swasta memerlukan kedisiplinan dan kemampuan kerja yang tinggi. Persaingan kerja di bidang swasta juga relatif lebih tinggi

dibandingkan dengan di pemerintahan. Tuntutan kedisiplinan, kemampuan kerja dan adanya persaingan kerja dapat menimbulkan stres. Menurut *Baum* (1990), stres adalah pengalaman emosi negatif yang diiringi dengan perubahan fisiologis, biokimia dan behavioral yang dirancang untuk mereduksi atau menyesuaikan diri terhadap stressor dengan cara memanipulasi situasi, mengubah stressor atau dengan mengakomodasi efeknya. Fakta bahwa stres bergantung pada orangnya menunjukkan adanya proses psikologis, yaitu kejadian yang menekan akan menimbulkan stres jika dianggap sebagai kejadian yang menimbulkan stres, bukan sebagai yang lainnya (*Lazarus & Folkman*, 1984) Dengan timbulnya stres, seseorang biasanya berusaha untuk mengatasinya atau berusaha melakukan mekanisme koping. Salah satu mekanisme koping yang mungkin digunakan adalah penghindaran yaitu seseorang menghindari atau meminimalkan signifikansinya atau melupakan stresor melalui penyalahgunaan narkoba. Hal ini senada menurut Afandi (2000) bahwa sebagian penggunaan narkoba untuk tujuan bersenang-senang dan untuk bersosialisasi. Ada juga yang menggunakan narkoba untuk mengatasi stres dan menghindari masalah yang sedang dihadapi.

3. Pengaruh faktor coba-coba terhadap penyalahgunaan narkoba.

Seperti yang terdapat dalam hasil penelitian, faktor coba-coba adalah sebesar 78 % atau sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Afandi (2000), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

penyalahgunaan narkoba adalah faktor individu, dimana individu memakai narkoba bermula dari ingin mencoba, karena ingin tahu, dan karena ditawarkan orang. Hal ini juga sesuai dengan Tabel 10 hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cara pertama kali responden mendapatkan narkoba yang terbanyak adalah diberi yaitu 30 orang atau 60 %, sedangkan sisanya adalah membeli yaitu 20 orang atau 40 %. Berdasarkan Usia responden mulai mengkonsumsi narkoba seperti yang terdapat pada tabel 6 hasil penelitian, yang terbanyak adalah pada usia 11 – 20 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 74 %, sedangkan yang paling sedikit adalah usia 41 – 50 tahun, yaitu 1 orang atau 2 %. Usia remaja seringkali disebut sebagai masa yang kritis sehingga jika tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat maka seringkali terjadi masalah yang dapat mempengaruhi masa depan mereka (Tafal, 2003). Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri sebelum remaja tersebut memasuki usia dewasa. Keingintahuan terhadap hal-hal baru dan kecenderungan untuk mencobanya adalah salah satu sifat masa remaja yang suka bereksperimen. Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, akan terjadi proses berurutan yaitu kesadaran, ketertarikan, penilaian, mencoba dan mengadopsi<sup>1</sup>. Kontak dengan narkoba sering terjadi pada usia remaja. Berkumpul bersama teman sebaya, lalu bila salah satu dari mereka mengkonsumsi narkoba, maka yang lainnya akan mencobanya, mungkin sekedar ingin tahu atau juga ingin memperlihatkan kehebatannya. Sebagian dari mereka mungkin tidak melanjutkan pengalaman pertama ini,

dan sebagiannya lagi melanjutkan proses eksperimentasi ini dengan zat-zat lain dan dengan cara-cara yang lebih canggih.

4. Pengaruh faktor pergaulan terhadap penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, bahwa faktor pergaulan sebanyak 72 % atau sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini sesuai yang dikemukakan Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003), bahwa lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Banyak yang tahu bahwa penyalahgunaan narkoba adalah melanggar hukum. Namun seseorang tetap saja menggunakannya dengan berbagai alasan. Alasan tersebut dijadikan dalih mengapa mereka memakai narkoba, antara lain adalah untuk mencari sensasi, agar tampak modern, mengikuti pergaulan, ingin menarik perhatian, ingin sesuatu yang baru, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi (2011) bahwa alasan seseorang memakai narkoba dapat disimpulkan adalah untuk mencari pengalaman yang menyenangkan, untuk pergaulan, mengatasi persoalan dan untuk pengobatan<sup>2</sup>. Hal ini sesuai juga dengan data pada Tabel 11 hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tempat pertama kali responden mendapatkan narkoba yang terbanyak adalah ditempat hiburan, yaitu 24 orang atau 48 %, sedangkan yang paling sedikit adalah di lingkungan sekolah yaitu 11 orang atau 22 %. Jika dihubungkan dengan teori perilaku maka hal ini sesuai dengan teori belajar

social (*Social Learning*) oleh Bandura (1977), teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Secara khusus perilaku dipengaruhi oleh harapan yaitu yang pertama adalah respon lingkungan, artinya individu menggunakan narkoba karena memang mengikuti anjuran lingkungan sekitarnya yaitu temannya, yang kedua adalah konsekuensi tindakan, artinya individu menggunakan narkoba karena takut dinilai terbelakang atau kuno. Sedangkan Insentif adalah nilai dari suatu tujuan, antara lain dapat berupa perasaan diri lebih baik. Menurut Wills & Cleary (1984) bahwa pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal dari kelompok sebaya artinya ketika individu bergabung dengan kelompoknya maka individu tersebut akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang telah dikembangkan oleh kelompok tersebut.

5. Pengaruh faktor gaya hidup terhadap penyalahgunaan narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor gaya hidup adalah sebanyak 18 % atau tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Affandi (2000) bahwa banyak yang tahu bahwa penyalahgunaan narkoba adalah melanggar hukum. Namun orang tetap saja menggunakannya dengan berbagai alasan. alasan tersebut dijadikan dalih mengapa mereka memakai narkoba, antara lain adalah untuk mencari sensasi, agar tampak modern, mengikuti pergaulan, ingin menarik perhatian,

ingin sesuatu yang baru, dan sebagainya. Kemungkinan faktor gaya hidup tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba adalah karena sebagian responden adalah kelompok yang belum mapan secara sosial ekonomi, sehingga gaya hidup yang glamour bukan merupakan kebutuhan yang menonjol. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dimuat dalam tabel 7, dimana sebanyak 21 orang atau 42% responden pertama kali menggunakan narkoba adalah dengan mengkonsumsi Dextromethorfan, yang merupakan obat batuk yang mempunyai efek sedatif, harganya murah dan mudah mendapatkannya.

6. Pengaruh faktor kurangpercayaan diri terhadap penyalahgunaan narkoba

Seperti yang terdapat dalam hasil penelitian, faktor kurangpercayaan diri adalah sebanyak 34 % atau cukup berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini sesuai dengan teori menurut Afandi (2000), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba adalah faktor individu yaitu individu yang memiliki konsep diri negatif. Selain itu cara penilaian seseorang terhadap suatu masalah turut berperan dalam membentuk konsep diri individu yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif akan menimbulkan kurangpercayaan diri dalam pergaulan sosial dan pekerjaan sehari-hari. Kurangpercayaan diri akan mengakibatkan seseorang mencari dukungan untuk membuat mereka dapat percaya diri. Sebagian orang akan melakukan instropeksi, membangun motivasi diri dan berfikir positif untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, baik dilakukannya sendiri maupun melalui

bantuan orang lain, namun pada sebagian orang lainnya ada yang memilih dengan menggunakan narkoba sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

## KESIMPULAN

1. Faktor ketidaktahuan sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba
2. Faktor stres psikologis cukup berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba
2. Faktor coba-coba sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba
3. Faktor pergaulan sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba
4. Faktor gaya hidup tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba
5. Faktor kurangpercayaan diri cukup berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba

## DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmojo.S, (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
2. Pribadi.H (2011), *Menangkal Narkoba,HIV dan kekerasan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.